

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tipologi masyarakat dikategorikan menjadi dua, masyarakat tradisional dan masyarakat yang sudah modern. Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang memiliki solidaritas yang tinggi dan dalam bentuk solidaritas mekanis yaitu hubungan antara individu didasari atas kepentingan bersama, sedangkan masyarakat modern adalah masyarakat yang memiliki solidaritas yang sangat rendah dan dalam bentuk solidaritas mekanis yaitu hubungan antar individunya didasari atas kepentingan individu itu sendiri.

Tipologi masyarakat desa dapat dilihat dari tradisi dan kepercayaan, kepemimpinan dan solidaritas sosial yang ada dalam masyarakat (Weber, 2006). Masyarakat desa dalam tindakannya selalu berorientasi pada hal-hal tradisi dan kepercayaan atau kebiasaan bertindak yang terbentuk dari masa lampau dikategorikan sebagai masyarakat yang berorientasi tradisional. Masyarakat yang berpedoman kepada rasionalitas hukum yang disusun secara rasional dalam setiap tindakan sosial dikategorikan sebagai masyarakat yang berorientasi rasional. Masyarakat *Geimenschaft* atau paguyuban adalah pola masyarakat yang ditandai dengan hubungan anggota-anggotanya yang bersifat pribadi sehingga menimbulkan ikatan yang sangat mendalam. Misalnya pola kehidupan masyarakat pertanian umumnya bersifat komunal yang ditandai dengan ciri-ciri masyarakat yang homogen, hubungan sosialnya bersifat personal saling mengenal, serta adanya kedekatan hubungan yang lebih intim.

Masyarakat *Gesellschaft* atau patembayan adalah masyarakat yang kehidupan anggotanya lebih mengutamakan kepentingan pribadi, kelompok atau golongan serta memperhitungkan untung rugi.

Tipologi masyarakat atau kategorisasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat dan kebudayaan yang ada didalam masyarakat. karakteristik masyarakat dapat berubah karena adanya perubahan fisik wilayah seperti infrastruktur. Pembangunan infrastruktur pada sektor transportasi merupakan pembangunan yang berorientasi dan berfungsi untuk mendukung seluruh kegiatan dari pembangunan daerah atau wilayah itu sendiri. Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan daerah. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor transportasi yang saat ini terus berkembang dan sangat mempengaruhi pengembangan ekonomi suatu negara adalah transportasi udara yang didukung dengan infrastruktur bandar udara dan mampu melayani kegiatan penerbangan. Sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2012, bandara merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan penerbangan dengan selamat, aman, lancar, tertib, nyaman, dan berdayaguna, serta dapat berperan dalam hal pemerataan, pertumbuhan, dan sebagai pendorong maupun penggerak untuk menunjang pembangunan nasional.

Perencanaan pembangunan Bandara Kualanamu sebenarnya sudah direncanakan sejak tahun 1994, hanya saja terjadi beberapa kendala yang menyebabkan proyek pembangunan tersebut mengalami penundaan. Pada saat

ini Bandara Kualanamu sudah beroperasi. Bandara Kualanamu merupakan Bandara Internasional yang menggantikan fungsi Bandara Polonia Medan dan akan menjadi pintu masuk utama ke wilayah Sumatera Utara. Bandara ini terletak di Kecamatan Beringin dan Kecamatan Pantai Labu (sekitar 30 Km dari Kota Medan).

Pembangunan Bandara Internasional Kualanamu di Deli Serdang ini ternyata telah memberikan pengaruh terhadap perubahan kawasan sekitarnya, terutama di Kecamatan Beringin yang merupakan tempat berdirinya bandara Kualanamu. Perubahan yang dirasakan pada saat ini adalah semakin berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan karena terjadinya ahli fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Selain perubahan yang terjadi secara fisik, ternyata dari keberadaan Bandara Kualanamu juga mulai memberikan pengaruh terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat berupa bertambahnya jumlah penduduk dan berubahnya mata pencaharian penduduk di Kecamatan Beringin. Perubahan mata pencaharian ini ditandai dengan semakin berkurangnya lahan pertanian yang dapat menyebabkan semakin bergesernya mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian beralih kearah sektor lainnya

Kecamatan Beringin Beringin merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Beringin mempunyai luas sebesar 52,69 Km² atau 5,269 Ha. Kecamatan Beringin terdiri dari 11 desa. Pada Tahun 2010 penduduk di Kecamatan Beringin mencapai 52.415 jiwa. Jumlah penduduk mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu mencapai 58.194 jiwa. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Beringin bekerja sebagai petani

sebagian kecil pedagang, Nelayan, Pegawai Negeri, peternak, buruh, industri dan lain-lain (BPS Sumatera Utara, 2015). Pembangunan bandar udara ini menimbulkan dampak pergeseran peralihan baik secara sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Karena adanya bandara Kualanamu mengakibatkan pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya pasca beroperasinya Bandara Kualanamu secara otomatis akan terjadi lewat interaksi, interaksi antar masyarakat didalam maupun interaksi dengan masyarakat dari luar. Akan banyak ragam manusia yang datang yang akan merubah kultur (kebudayaan) dan cara pandang masyarakat sehingga berdampak terhadap sektor sosial dan budaya masyarakat yang ada di Kecamatan Beringin. Hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa adanya pembangunan bandara kualanamu mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian warga, yang mengakibatkan pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani berkurang. Selain itu hasil panen juga mengalami penurunan akibat lahan pertanian yang semakin berkurang. Banyak masyarakat yang beralih pekerjaan atau bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini dapat mempengaruhi adat dan kepercayaan solidaritas sosial, dan kepemimpinan yang ada dalam masyarakat berubah. Tidak menutup kemungkinan hal ini dapat menyebabkan kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat berupa *Geimenschaft* ataupun *Gesellschaft*. Masyarakat desa yang tadinya berorientasi tradisional menuju masyarakat berorientasi rasional.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dikaji bagaimana Tipologi Sosial Masyarakat Desa di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menekankan pada Interaksi sosial dalam masyarakat berupa tradisi dan kepercayaan, kepemimpinan, dan solidaritas sosial yang menimbulkan berbagai budaya yang akan menciptakan tipologi atau kategorisasi dalam masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui Tipologi Sosiologi Masyarakat di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang melalui Interaksi sosial dalam masyarakat berupa tradisi dan kepercayaan, kepemimpinan, dan solidaritas sosial yang menimbulkan berbagai budaya yang akan menciptakan tipologi atau kategorisasi dalam masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti untuk mengetahui Tipologi Sosiologi masyarakat yang ada di Kecamatan Beringin yang dapat dilihat dari solidaritas, tradisi dan kepercayaan, kepemimpinan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tipologi masyarakat Kecamatan Beringin dilihat dari solidaritas sosial ?
2. Bagaimana Tipologi masyarakat Kecamatan Beringin dilihat dari tradisi dan kepercayaan ?
3. Bagaimana Tipologi masyarakat Kecamatan Beringin dilihat dari kepemimpinan ?

E. Tujuan Penelitian

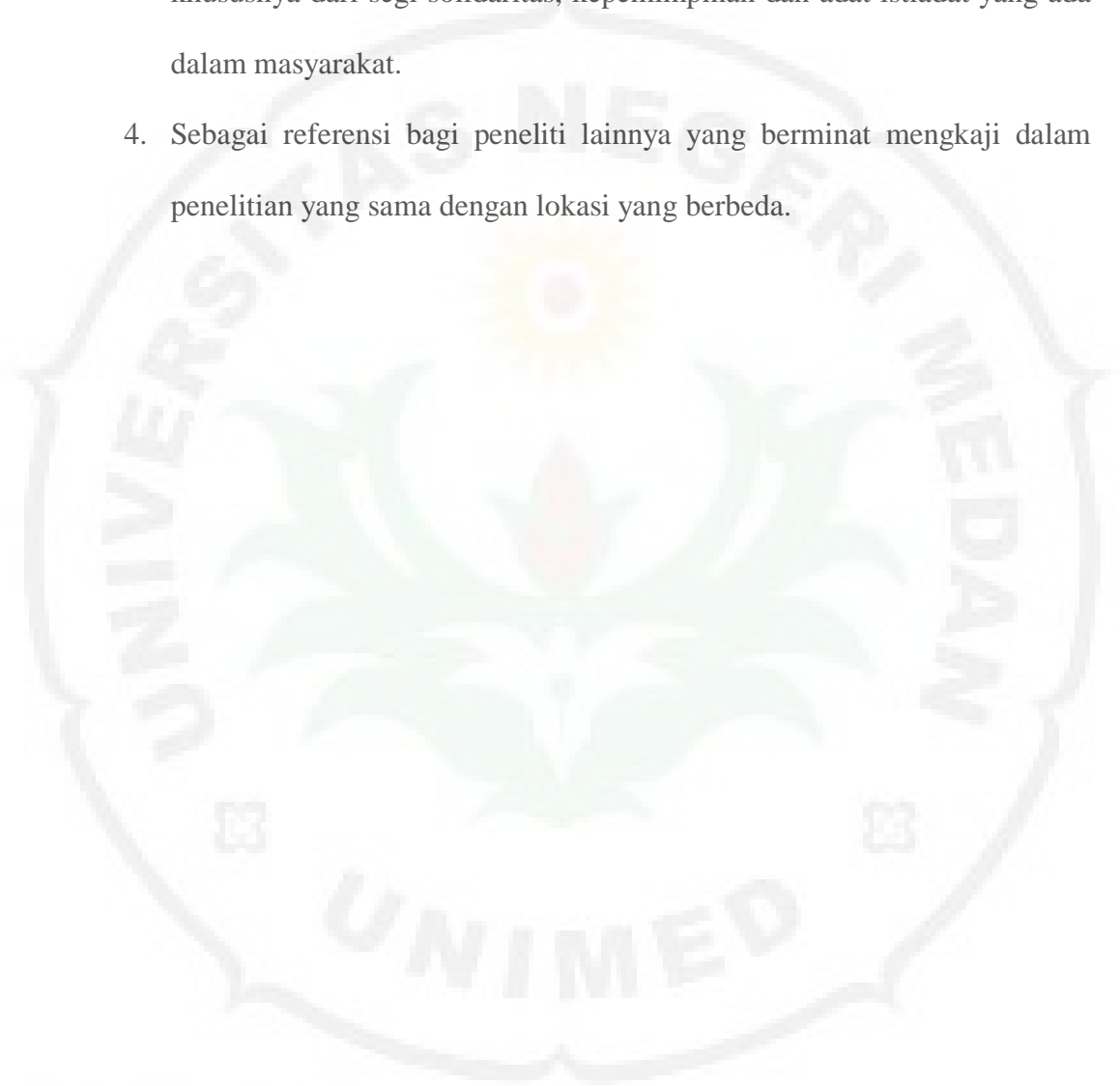
1. Mengetahui Tipologi masyarakat Kecamatan Beringin dilihat dari solidaritas sosial.
2. Mengetahui Tipologi masyarakat Kecamatan Beringin dilihat dari tradisi dan kepercayaan.
3. Mengetahui Tipologi masyarakat Kecamatan Beringin dilihat dari kepemimpinan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Menambah informasi yang berkenaan dengan karakteristik masyarakat desa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
2. Menambah pengetahuan, khususnya mengenai pergeseran karakteristik masyarakat desa di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang akibat adanya Bandar Udara Kualanamu.

3. Mengetahui perubahan- perubahan masyarakat Kecamatan Beringin khususnya dari segi solidaritas, kepemimpinan dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat mengkaji dalam penelitian yang sama dengan lokasi yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY